

METODOLOGI PENAFSIRAN AL-QUR'AN DAN HADIS TENTANG ORGANIZING DAN RELEVANSINYA DENGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

Rizka Firnanda Milenia Putri^{1*}

¹ Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email: riskafirmanda97@gmail.com

Abstrak

Organizing atau pengorganisasian merupakan suatu proses dalam pembentukan sistem atau wadah dalam rangka penyusunan anggota dalam bentuk yang lebih terstruktur dimana dalam hal ini mampu mencapai tujuan organisasi. Dalam lingkup manajemen pendidikan, organizing sangat membantu untuk keberlangsungan proses dalam suatu lembaga pendidikan agar menjadi terstruktur dan terarah. Tujuan penelitian ini antara lain: (1) memahami secara mendalam metodologi penafsiran Al-Qur'an dan Hadis, (2) mengetahui pengorganisasian pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, dan (3) mengetahui dasar-dasar administrasi pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Metode penelitian menerapkan strategi interpretatif dalam hubungannya dengan metode analisis ide. Informasi diperoleh dari Al-Qur'an Hadis tentang organizing. Hasilnya yaitu: (1) memahami metodologi dalam penafsiran dapat dilakukan dengan memahami dengan sungguh-sungguh, (2) dalam Al-Qur'an organizing tertera dalam surat As-Sajdah: 4-5 dan surat An-Naml ayat 17. (3) prinsip dasar manajemen pendidikan yaitu prinsip ikhlas & prinsip jujur. Tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an, khususnya: untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Manfaat bagi pembaca dapat menambah wawasan terutama pada bidang bagaimana organizing dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis serta relevansinya dengan manajemen Pendidikan.

Kata Kunci: organizing, pengorganisasian, manajemen pendidikan Islam

Abstract

Organizing is a process in forming a system or container in order to arrange members in a more structured form which in this case is able to achieve organizational goals. In the scope of educational management, organizing is very helpful for the continuity of the process in an educational institution so that it becomes structured and directed. The objectives of this research include: (1) understanding in depth the methodology of interpreting the Qur'an and Hadith, (2) knowing the organization of education from the perspective of the Qur'an and Hadith, and (3) knowing the fundamentals of Islamic education administration and the educational objectives in the Koran. The research method uses a concept analysis method combined with an interpretive approach. Data obtained from the Al-Qur'an Hadith about organizing. The results are: (1) understanding the methodology in interpretation can be done by understanding it seriously, (2) in the Al-Qur'an organizing is stated in the As-Sajdah letter: 4-5 and the An-Naml verse 17. (3) The fundamental ideas behind educational oversight are the fundamentals of sincerity & honest principles. The aim of expertise of the Qur'an is: to become a servant of Allah and to increase devotion to Allah. The benefits for readers can increase insight, especially in the field of how to organize from the perspective of the Al-Qur'an and Hadith and its relevance to education management.

Keywords: organizing, managing Islamic education

PENDAHULUAN

Manusia adalah multidimensional. maka, tidak sedikit sebutan yang diberikan kepada manusia. contohnya manusia ekonomi, manusia sosial, manusia iptek, dan manusia bersifat institusional. Karena manusia adalah makhluk yang teratur, dia adalah manusia diciptakan di dunia ia agar sebagai personil organizing secara genetis yang disebut sebagai anggota organizing dalam keluarga. Jadi, manusia sejak lahir tidak dapat dipisahkan dari organisasi, manusia disebut makhluk organisasi sebab mulai terlahir manusia tidak dapat sendiri tanpa pertolongan makhluk lain lain (Qurrata Akyuni, 2018).

Pengorganisasian berfungsi sebagai wadah atau metode untuk melaksanakan tugas-tugas kelompok untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Pengorganisasian adalah proses menciptakan sistem atau media dan mengalokasikan anggota untuk membangun Mempertimbangkan struktur organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam berbicara tentang pendidikan, penyelenggaraan Diajar adalah proses menciptakan suatu sistem atau lokasi dimana kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan Untuk memenuhi tujuan sekolah yang telah ditentukan. Istilah "pengorganisasian pendidikan" mengacu pada proses ini.

Pengorganisasian merupakan salah satu usaha dalam mewujudkan kerjasama antara perorangan dengan perorangan. Prinsip dalam pengorganisasian merupakan suatu proses organisasi dalam bekerja sama, sistem hubungan antar individu sistem pembagian jobdesk. Manfaat pembagian tugas atau jobdisk dalam melakukan tugas adalah untuk mempermudah dalam koordinasi, meningkatkan efektivitas dan produktifitas kerja. Pembagian tugas akan menciptakan sebuah alur kerja yang membentuk kesatuan baik kecil maupun besar seperti halnya struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan gambaran atau bagan untuk mendeskripsikan posisi jabatan setiap satuan unit kerja. Dalam pengorganisasian secara keseluruhan memiliki tujuan untuk memudahkan Mencapai maksud dan tujuan perusahaan dengan cara yang andal dan efektif (Neny Mayasari, 2017).

Segala sesuatu yang berkelanjutan berkaitan dengan manajemen operasi pendidikan untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan dapat dipandang sebagai manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan yang berkualitas beroperasi di bawah anggapan bahwa praktik manajemen pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan berdampak pada kemandirian dan efisiensi pengajaran di dalam lembaga-lembaga tersebut. Cara di mana fungsi-fungsi manajemen seperti pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan menunjukkan kaliber manajemen. Pendidikan dapat dilaksanakan dengan mudah jika proses ini beroperasi dengan bijaksana dan benar. Dengan kata lain, sekolah dapat menjadi efektif jika mereka memiliki manajemen pendidikan yang kuat. Komponen penting dari pertumbuhan profesional pendidik adalah manajemen pendidikan. Proses menyusun, merencanakan, dan melaksanakan pendidikan Islam, dan pemantauan kegiatan pendidikan sesuai prinsip-prinsip Islam dengan tetap

memberikan perhatian khusus pada karakter, rutinitas, dan spiritualitas peserta didik. Administrator pendidikan Islam perlu membangun suasana belajar yang damai yang mendorong perkembangan spiritual siswa secara keseluruhan serta karakter, ide, dan rasa komunitas mereka. Lakukan tanggung jawab Anda sebagai seorang Muslim yang taat (Norma Fitria, 2023).

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik manfaat secara praktis (bagi guru) maupun manfaat secara teoritis (pembaca). Dalam penelitian ini telah memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak madrasah atau lembaga madrasah dalam rangka mengorganisasikan yang baik sesuai dengan perspektif Al-Qur'an dan Hadis serta relevansinya dalam Manajemen Pendidikan. Selain itu, bagi guru dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagaimana mengorganisasikan peserta didik, pembelajaran, serta yang berkaitan dengan lembaga pendidikan. Selain itu, dalam manfaat secara teoritis atau bagi pembaca yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan organizing dan relevansinya dalam manajemen Pendidikan.

METODE

Penelitian *Metodologi Penafsiran dan Hadis Tentang Organizing dan Relevansinya dengan Manajemen Pendidikan* menggunakan pendekatan deskriptif dengan memanfaatkan library research sebagai metodologi utama untuk mengumpulkan data dan literatur yang relevan dengan topik. Penelitian ini berbasis literatur atau penelitian. Salah satu teknik penelitian yang sering digunakan akademisi adalah penelitian literatur. Data penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian dengan metodologi ini. Data untuk studi sastra dapat ditemukan di sejumlah tempat. Akibatnya, penelitian literatur adalah jenis penelitian di mana data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber daya perpustakaan, termasuk buku referensi tentang masalah yang dihadapi, penelitian lain yang telah membahas masalah serupa, artikel, catatan, dan majalah yang berbeda. Untuk mengidentifikasi solusi atas masalah yang dihadapi, kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penalaran data dilakukan secara metodis dengan menggunakan metodologi/pendekatan tertentu (Milya Sari, 2020).

Penelitian ini akan menggali metodologi penafsiran dan hadis tentang organizing dan relevansinya dengan manajemen pendidikan. Sejumlah tugas yang terkait dengan pengumpulan informasi dari perpustakaan, membaca dan mencatat, dan menganalisis bahan penelitian bersama-sama disebut sebagai penelitian kepustakaan. (Mestika, 2004.) Metodologi penelitian ini didasarkan pada analisis deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam tentang hubungan antara Al-Qur'an, Hadis, Metodologi Penafsiran, dan Manajemen Pendidikan dalam konteks Komunitas Islam. Metode deskriptif dipilih karena berusaha melukis gambar yang komprehensif dan terinci tentang konsep-konsep kunci yang terkandung dalam sumber-sumber keagamaan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metodologi Penafsiran Al-Qur'an dan Hadis Berkaitan dengan Pengorganisasian Pendidikan dalam Pandangan Islam

Metode digunakan untuk berbagai objek, baik berkaitan dengan diskusi tentang tantangan yang melibatkan logika, penalaran, atau kerja manual. Akibatnya, metode adalah cara untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian ini, metode pendekatan logis dan cerdas untuk memahami metodologi penafsiran yang akurat tentang apa yang Allah maksudkan dalam ayat-ayat Hadis dan Al-Qur'an saling terkait. dari studi Al-Qur'an dan Hadis. Langkah awal yang krusial dalam memahami bagaimana metodologi penafsiran Hadis dan Al-Qur'an memberikan dasar yang kuat untuk membuat rencana pendidikan yang taat pada ajaran Islam adalah dengan menunjukkan bahwa segala sesuatu harus disusun dengan rapi dan teratur agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya dengan mengimplementasikan organisasi dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. tentang penafsiran ini terhadap pengorganisasian pendidikan dalam konteks Islam.(Ahyani, 2021).

Pengorganisasian Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan Hadis memberikan panduan tentang pengetahuan dan pemahaman yang harus ditekankan dalam pendidikan. Ini mengarah pada penekanan pada pendidikan sebagai alat untuk memahami dunia dan diri sendiri melalui lensa agama. Dalam konteks ini, Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan lebih dari sekedar kemampuan akademik sarana untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dan bagaimana mereka harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pentingnya organisasi, Allah Ta'ala memberi manusia contoh dalam Al-Qur'an tentang bagaimana Dia menerapkan tahap-tahap organisasi mengikuti perencanaan yang cermat sepanjang penciptaan langit dan bumi. As-Sajdah Q.S.: 4-5. Pembagian kerja adalah aspek lain dari pengorganisasian (Deskripsi pekerjaan). Pemimpin departemen harus menggunakan orang dan sumber daya saat ini, membagi pekerjaan ke dalam tingkat fungsional, dan mengumpulkan tim pekerja yang kohesif dan produktif. Pemisahan pekerjaan dan tanggung jawab, masing-masing tercantum dalam Q.S An-Naml ayat 17.

Tujuan Pendidikan dalam Al-Qur'an (Relevansinya dari segi tugas, fungsi dan tujuan hidup manusia dalam Al-Qur'an

Ketika mempertimbangkan tanggung jawab, tujuan, dan tujuan keberadaan manusia, tujuan pendidikan dinyatakan oleh Allah dalam Al-Qur'an baik secara tegas maupun implisit sebagai berikut: Pertama, sebagai hamba Allah, Allah menyebutkan alasan penciptaan jin dan manusia di planet ini. Selain itu, Allah memerintahkan para pengikut-Nya untuk melayani Dia saja. Menurut Q.S. Az-Zariyat (56). Yang kedua adalah: Meningkatkan Kesalehan. Pendidikan perlu didasarkan pada konsep-konsep iman monoteistik agar menjadi kegiatan pertumbuhan ilmiah. Ilmu pengetahuan tidak dapat memisahkan Al-Qur'an dari pentingnya iman.

Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an

Dasar-dasar manajemen pendidikan Islam, yang secara kebetulan mencakup sejumlah gagasan umum yang dapat disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan yang baik juga. Secara khusus, beberapa konsep manajerial mendasar ditemukan dalam Al-Qur'an sehubungan dengan cita-cita pendidikan Islam. Ketika digunakan dalam konteks madrasah atau sekolah, pendidikan Islam paling baik diringkas sebagai berikut: Saat menjalankan pesantren, sekolah, dan madrasah, pengertian kebenaran pada dasarnya adalah kewajiban kepercayaan dari Allah SWT. Kita sering menjumpai beban pekerjaan dalam penerapannya yang tidak proporsional dengan konten yang perlu diperoleh. Ketulusan adalah nilai ini akan memacu kita untuk memberikan segalanya dalam keadaan ini.

Pembahasan

Metodologi Penafsiran Al-Qur'an dan Hadis Berkaitan dengan Pengorganisasian Pendidikan dalam Pandangan Islam

Metode digunakan untuk berbagai tujuan; Mereka dapat dikaitkan dengan pemecahan masalah, penalaran, atau pemikiran, atau mereka dapat secara langsung dikaitkan dengan kerja fisik. Akibatnya, Pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan adalah metode. Mendalam pengertian ini, metode – proses yang terorganisir dan disengaja untuk sampai pada pemahaman yang akurat tentang makna Allah seperti yang diungkapkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis – terkait erat dengan studi Al-Qur'an dan Hadis. (Andri Suryana, 2022).

Membuat struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi, menggunakan semua sumber yang tersedia dayanya, dan lingkungannya adalah proses pengorganisasian. Departementalisasi dan pembagian kerja adalah dua komponen utama yang terlibat dalam perencanaan struktur organisasi. Kedua elemen ini membentuk landasan proses pengorganisasian organisasi, yang memungkinkannya untuk berhasil dan secara ekonomis mencapai tujuannya. Menurut prinsip-prinsip Islam, semuanya harus dilakukan secara acak. Diperlukan kepatuhan proses. Tidak ada yang bisa dilakukan sembarangan. Kerangka kerja manajemen harus memiliki semua ketentuan yang diperlukan agar tujuan dapat dicapai dengan cepat dan efektif. Mengingat ajaran Islam menunjukkan karena untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, semuanya harus ditempatkan dengan baik dan teratur, salah satu langkah awal yang krusial dalam memahami bagaimana metodologi penafsiran Al-Qur'an dan Hadis menjadi dasar yang kuat untuk merancang perencanaan pendidikan yang sesuai dengan pengertian ini adalah melaksanakan pengorganisasian dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentang penafsiran penyelenggaraan pendidikan ini dalam konteks Islam (Alifa Audy Angelya, 2022).

Pengorganisasian Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Membentuk wadah atau Proses pengorganisasian termasuk menciptakan struktur dan melatih personel untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal pendidikan, merupakan suatu tempat dimana kegiatan pendidikan dilakukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan metode pengorganisasian proses pembuatan

suatu sistem atau lokasi dimana kegiatan pendidikan dilakukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran diperbaiki terlebih dahulu. Pengorganisasian adalah peran kedua manajemen, dan itu adalah langkah yang diperhitungkan menuju penerapan strategi organisasi. Winardi dalam Syafruddin mendefinisikan pengorganisasian sebagai sistem kerja di mana tugas-tugas dipecah menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola dan kegiatan diperbaiki terlebih dahulu. Pengorganisasian adalah peran kedua manajemen, dan itu adalah laporan disampaikan, dan dimana keputusan dibuat.

Selain itu, Al-Qur'an dan Hadis memberikan panduan tentang pengetahuan dan pemahaman yang harus ditekankan dalam pendidikan. Ini mengarah pada penekanan pada pendidikan sebagai alat untuk memahami dunia dan diri sendiri melalui lensa agama. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip Islam dan bagaimana hidup dengan mereka. Karena organisasi sangat penting, Allah SWT memberi manusia contoh dalam Al-Qur'an tentang bagaimana Allah mengatur setelah dengan hati-hati mengatur penciptaan bumi dan langit. Dalam Q.S As-Sajdah : 4-5, Allah Swt berfirman:

- **اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ**

Allah adalah Zat yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Bagimu tidak ada seorang pun pelindung dan pemberi syafaat selain Dia. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Ayat di atas membuatnya cukup jelas bahwa setelah perencanaan yang cermat (selama enam periode) untuk mendirikan langit dan bumi, Allah SWT membuat persiapan dan rencana untuk memastikan bahwa segala sesuatu di langit dan bumi dapat berjalan dengan lancar. Pembagian kerja adalah aspek lain dari pengorganisasian (Deskripsi pekerjaan). Direktur departemen harus menetapkan tugas sesuai dengan tingkat dan peran, kemudian mempekerjakan personel yang sudah ada dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan tenaga kerja yang kohesif dan produktif. Pembagian kerja dan tugas masing-masing juga terdapat dalam Q.S An-Naml ayat 17 :

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ

17. Dan untuk Sulaiman dikumpulkan bala tentaranya dari jin, manusia dan burung, lalu mereka berbaris dengan tertib.

Dalam hierarki militer kerajaan Nabi Sulaiman, tulisan suci ini menjelaskan penggunaan jobdes dan rantai komando, dengan satu orang yang bertanggung jawab atas seluruh pasukan. Tentara dibagi lagi menjadi tiga

kelompok: manusia, burung, dan jin. Dengan demikian, perencanaan bukanlah peran manajemen yang kurang signifikan daripada pengorganisasian. Karena pengorganisasian melibatkan langkah-langkah operasional dan terkait bisnis, seperti upaya departemen (yang membagi pekerjaan sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan dan divisi wilayah), yang akan memutuskan bidang keahlian individu dalam operasi bisnis secara keseluruhan, prosedur kolaborasi yang kuat, dan delegasi wewenang dan tanggung jawab, identifikasi tenaga kerja, pengembangan pola koordinasi.

Tujuan Pendidikan dalam Al-Qur'an (Relevansinya dari segi tugas, fungsi dan tujuan hidup manusia dalam Al-Qur'an)

Al-Qur'an dan Hadis membentuk landasan pendidikan Islam. Malaikat Jibril berfungsi sebagai saluran untuk wahyu Allah kepada Nabi (saw), yang menerimanya dalam bentuk Al-Qur'an. Istilah "hadits" mengacu pada apa pun yang dikatakan atau dilakukan oleh Rasulullah SAW, termasuk diamnya ketika menemukan masalah. Dari hadits ini banyak sumber ilmu yang dikembangkan, seperti sejarah hidupnya dalam membangun peradaban Islam, banyak sumber informasinya, termasuk kisah hidupnya dalam perkembangan kebudayaan Islam, kehidupan rumah tangganya, akhlak, peradaban, dan ucapan yang dapat menjadi sumber pengetahuan, berasal dari hadits ini. Itu semua diambil dari Al-Qur'an, yang merupakan sumber utama. Al-Qur'an dan Hadis, dua sumber utama, kemudian memunculkan pilar pendidikan tambahan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek eksistensi manusia. Khususnya dalam konteks pendidikan, yang sangat penting dalam mengidentifikasi individu dengan kehidupan Islam, moral, peradaban, ucapan yang dapat menjadi sumber pengetahuan. Semuanya bersumber dari satu sumber utama, yaitu Al-Qur'an. Kemudian dari dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadis kemudian berkembang sebagai landasan pendidikan lainnya.

Al-Qur'an memiliki perspektif yang unik tentang paradigma pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, proses pendidikan, dan tujuan. Karena Tuhan menciptakan alam dan segala sesuatu di dalamnya, termasuk aturan alam, semua sistem dan interaksi yang berlaku terkait erat dengan kemahakuasaan Tuhan. Segala sesuatu yang menjadi subjek penyelidikan ilmiah teoretis dan empiris memiliki asal ilahi dan tunduk pada peraturan ilahi. Ketika mempertimbangkan kewajiban, maksud, dan tujuan keberadaan manusia, Allah menyatakan baik secara tegas maupun implisit dalam Al-Qur'an bahwa tujuan pendidikan adalah (Nuraeni, 2022).

Yang pertama: Menjadi Hamba Allah, Tujuan Sebagai hamba Tuhan, tujuan ini konsisten dengan alasan utama keberadaan dan ciptaan manusia—yaitu, untuk memuliakan Tuhan. Dalam situasi ini, pendidikan harus membantu manusia memahami dan berhubungan dengan Tuhannya dengan cara yang memotivasi dia untuk melayani Dia dengan segenap hatinya. Manusia harus memperoleh pengetahuan sebanyak mungkin untuk memuliakan Tuhan semaksimal mungkin. Tuhan mengungkapkan alasan di balik penciptaan manusia dan jin di planet ini (Izzan, 2020). Allah berfirman tentang tujuan diciptakannya jin dan manusia di muka bumi ini. Allah juga menyeru hambanya agar hanya beribadah kepada Allah. Yang tercantum dalam (Q.S. Az-Zariyat: 56) yang artinya:

“Dan tujuan-Ku dalam menciptakan manusia dan jin adalah agar mereka dapat melayani Aku. Oleh karena itu, menyembah Allah adalah tujuan akhir dari pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan adalah prosedur penting untuk pertumbuhan siswa serta untuk meningkatkan tingkat pengabdian mereka kepada Tuhan. Pendidikan adalah sangat penting untuk dapat beribadah kepada Allah sesuai dengan kehendak-Nya.

Yang kedua: Meningkatkan Ketakwaan, Pendidikan Itu harus didasarkan pada ide-ide iman dan monoteisme untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan tidak dapat memisahkan Al-Qur'an dari pentingnya iman. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk anak-anak menjadi individu shaleh dan religius. Kebaikan akidah dan keadilan yang memperindah segala segi kehidupan seseorang, termasuk pikiran, perkataan, perbuatan, pergaulan, dan lain-lain, adalah ciri-ciri ketakwaan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Al-Qur'an terkait erat dengan perbuatan baik, khususnya dalam hal memperkuat iman dan ketakwaan kita kepada Allah SWT.

Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an

Dasar-dasar manajemen pendidikan Islam, yang secara kebetulan mencakup sejumlah gagasan umum yang dapat disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan yang baik juga. Secara khusus, beberapa konsep manajerial mendasar ditemukan dalam Al-Qur'an sehubungan dengan cita-cita pendidikan Islam. Ketika digunakan di madrasah atau lingkungan pendidikan, pendidikan Islam paling baik diringkas sebagai berikut (Ahyani, 2021) :

a. Prinsip Ikhlas

Sebenarnya, motivasi di balik setiap usaha amal Muslim adalah gagasan tentang ketulusan ini. Ketulusan menentukan bahwa kita berkonsentrasi pada apa yang dia lakukan. Menjadi tulus adalah kualitas yang perlu dikembangkan oleh instruktur dan siswa. Asas-asas yang tulus perlu ditanamkan dalam diri siswa agar mereka menjadi individu-individu yang menerapkan asas ini dalam kegiatan-kegiatan pendidikan. Ketulusan akan menjaga siswa agar tidak dipengaruhi oleh faktor luar ketika mereka belajar. Islam tetap menekankan keikhlasan, meskipun itu adalah hal yang wajar, sehingga siswa hanya memiliki satu alasan untuk belajar: didorong oleh perintah Allah SWT (Zubairi, 2023) Karena nama Yang Mahakuasa terhubung dengan bacaan di awal Surah Al-Alaq, Islam harus didasarkan pada prinsip kebenaran. Pendidikan Islam harus dipraktekkan dengan tulus, seperti yang terlihat dari persyaratan membaca yang terkait dengan nama Tuhan Yang Maha Esa (Muhammad Fathurrohman, 2017).

Dalam mengelola madrasah, maupun sekolah dan Intinya, pesantren adalah kewajiban dan amanah dari Allah SWT. Kita sering menjumpai beban pekerjaan dalam penerapannya yang tidak proporsional dengan konten yang perlu diperoleh. Secara alami, jika prinsip makrolisis diterapkan, hasil yang kurang optimal akan diperoleh. Ini adalah hasil dari perbandingan konstan kita atas tindakan dan hasil kita. Keikhlasan dalam hal ini adalah prinsip yang akan memotivasi kita untuk bekerja keras karena kita merasa bahwa tindakan kita hanyalah ibadah dan mata-mata berharap ridha Allah SWT. Akibatnya, apa yang kita peroleh tidak sebanding dengan materi duniawi yang diperoleh.

b. Prinsip Jujur

Jujur berkembang menjadi pribadi seorang Nabi dan Rasul, membangun reputasinya dan mendapatkan rasa hormat dari seluruh masyarakat Arab pada saat itu. Dan bagi kami, umatnya, inilah yang dimaksud Uswah. Misalnya, dalam konteks pendidikan atau pesantren, pimpinan madrasah/sekolah/pesantren menjunjung tinggi prinsip kejujuran. Adalah sah bagi seorang pemimpin untuk menetapkan sejumlah kebijakan sekolah, termasuk yang berkaitan dengan anggaran. Dalam hal ini, ada banyak ruang untuk penipuan dan rekayasa data (Juni Mahanis, 2020) Namun, jika Anda menjunjung tinggi nilai kejujuran, Anda secara alami akan memanfaatkan setiap kesempatan untuk berperilaku tidak jujur.

Kejujuran adalah nilai yang sangat dihargai dalam Islam. Pemimpin pendidikan Islam harus selalu berbicara yang benar dan mempraktikkan kejujuran dalam tindakan dan setiap keputusan mereka (Sarwo Edya, 2023). Seorang pemimpin Cukup baik untuk menetapkan banyak kebijakan lembaga, termasuk kebijakan anggaran. Dalam situasi ini, ada banyak ruang untuk penipuan dan rekayasa data. Namun, jika Anda menjunjung tinggi konsep kejujuran, Anda secara alami akan menolak untuk berbohong, terlepas dari seberapa besar peluangnya (Didi Sartika, 2020). Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa ide-ide dasar manajemen sekolah Islam ditemukan dalam Al-Qur'an, termasuk konsep kejujuran dan ketulusan. Ikhlas berarti kita merasa bahwa apapun yang kita lakukan hanyalah bentuk beribadah dan semata-mata untuk kepentingan Allah SWT. Karena itu, kita berpikir bahwa uang yang kita hasilkan tidak sebanding dengan harta benda yang kita dapatkan, yang mengilhami kita untuk berusaha ekstra.

c. Prinsip Amanah

Kantor adalah mandat yang perlu dipertimbangkan dalam keyakinan Islam. Peran kepala sekolah atau madrasah adalah wajib dalam rangka pendidikan. Dalam hal ini, amanah mengacu pada pola pikir yang menjunjung tinggi nilai, jujur, dan penuh tanggung jawab. Dalam konteks ini, amanah adalah prinsip atau nilai (Muhammad Harfin Zuhdi, 2014). Jika seorang administrator sekolah atau guru percaya bahwa posisi mereka adalah kepercayaan, mereka pasti akan berusaha untuk memenuhi kepercayaan sesuai dengan tanggung jawab dan kekuasaan yang diberikan kepada mereka (Imam Turmidzi, 2021). Masing-masing dan setiap manajer dapat memimpin. Oleh karena itu, Tuhan telah memberi manusia tanggung jawab mengelola alam untuk kepentingan umat manusia dan kemakmuran alam, yang berarti bahwa teladan manusia dalam memegang posisi tertentu sangat penting bagi keberhasilan institusi dan masyarakat secara keseluruhan (Hasan Zaini, 2013).

Pemahaman Mendalam Tentang Metode Penafsiran Al-Qur'an dan Hadis

Pemahaman yang mendalam tentang metode penafsiran Al-Qur'an dan Hadis memiliki dampak yang signifikan dalam merancang strategi yang lebih baik untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dalam manajemen pendidikan di masyarakat Muslim. Hal ini merupakan elemen kunci dalam menghubungkan antara prinsip-prinsip agama dengan praktik pendidikan yang efektif dan relevan.

Pertama-tama, pemahaman yang mendalam tentang metode penafsiran Al-Qur'an dan Hadis memungkinkan para pengambil kebijakan pendidikan untuk memiliki pandangan yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek manajemen pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, pengawasan, dan penilaian. Ini membantu mereka dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang konsisten dengan ajaran agama dan memastikan bahwa pendidikan dijalankan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, praktisi pendidikan juga dapat mengambil manfaat besar dari pemahaman yang mendalam tentang metode penafsiran. Mereka dapat menggunakan pandangan ini untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Ini mencakup pemilihan bahan ajar yang sejalan dengan ajaran Islam, menciptakan lingkungan kelas yang mempromosikan nilai-nilai agama, dan mendekati pendidikan dengan pemahaman yang lebih holistik tentang tujuan pendidikan dalam Islam. Selain itu, pemahaman mengenai teknik yang digunakan untuk menafsirkan Hadis dan Al-Qur'an juga membantu dalam memfasilitasi dialog antara ulama dan praktisi pendidikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk bekerja sama dalam mengembangkan pedoman dan panduan yang dapat membantu mengarahkan manajemen pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini menciptakan kesempatan untuk kolaborasi yang lebih baik antara dunia agama dan pendidikan dalam rangka Membangun iklim sekolah yang selaras dengan prinsip-prinsip agama.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang teknik untuk menafsirkan Hadis dan Al-Qur'an bukan hanya memperkaya wawasan tentang ajaran agama, tetapi juga menjadi alat yang sangat penting dalam merancang dan mengelola kurikulum yang menganut prinsip-prinsip Islam. Ini memungkinkan pendidikan untuk menjadi sarana yang efektif dalam mempersiapkan generasi muda yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan mereka, sehingga berkontribusi pada perkembangan masyarakat Muslim yang lebih baik dan harmonis.

SIMPULAN

Kami telah mengidentifikasi sejumlah pertanyaan kunci dan tantangan yang perlu diatasi, serta menggali potensi manfaat integrasi prinsip-prinsip agama dalam manajemen pendidikan. Berikut adalah beberapa kesimpulan penting:

1. Metodologi penafsiran Prinsip-prinsip organisasi pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sangat dipengaruhi oleh Al-Qur'an dan Hadis. Pemahaman yang mendalam tentang cara menafsirkan teks-teks suci ini dapat membantu mengarahkan praktik pendidikan dengan benar.
2. Membentuk wadah atau Proses pengorganisasian melibatkan pembuatan sistem dan mempersiapkan anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi melalui penggunaan struktur organisasi. Mengenai pembelajaran, itu adalah suatu tempat dimana kegiatan pendidikan Dilakukan dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan metode pengorganisasian proses

pembuatan suatu sistem atau lokasi dimana kegiatan pendidikan dilakukan dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran yang ditentukan.

3. Tujuan pendidikan dapat dipahami, baik secara tegas maupun tidak langsung, dalam hal tanggung jawab, tujuan, dan aspirasi keberadaan manusia, seperti bertumbuh dalam ketakwaan dan melayani Tuhan.
4. Al-Qur'an mengandung dua prinsip dasar manajemen sekolah Islam: cita-cita kejujuran dan ketulusan.pemahaman yang mendalam tentang teknik untuk menafsirkan Hadis dan Al-Qur'an memungkinkan para pengambil kebijakan pendidikan untuk memiliki pandangan yang lebih baik tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam berbagai aspek manajemen pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, pengawasan, dan penilaian. Ini membantu mereka dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang konsisten dengan ajaran agama dan memastikan bahwa pendidikan dijalankan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

SARAN

Metodologi Penafsiran Al-Qur'an dan Hadis Tentang Organizing dan Relevansinya Dengan Manajemen Pendidikan hendaknya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam Al-Qur'an telah ditunjukkan terlebih mengenai organizing serta dalam relevansinya pada manajemen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuni, Qurrata. (2018) *Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbawi Vol. 10. No 2. Hal 14.
- Asmendri, Milya Sari. (2020) *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, (Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol 6 No. 1.
- Edya, Sarwo. (2023) *Manajemen Pendidikan Islam Inovasi dan Solusi Masa Depan Dunia Pendidikan Islam*, (Indramayu: CV Adanu Abitama.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam Kajian Telaah Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Garudhawaca.
- Fitria, Norma, (2023) *Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No. 8.
- Jusriati, Neny Mayasari. (2023) *Manajemen Pendidikan*, (Tohar Media: Makassar.
- Mahanis, Juni. (2020) *Manajemen Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Praktis*, (Kuningan: Goresan Pena.
- Mustofa, Muhammad. (2016) *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Jakarta: Get Press Indonesia.
- Mujahidin, Edin Nuraeni. (2021) *Landasan dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam*, (Jurnal of Management in Islamic Education, Vol. 2, No. 2.

- Noor Hamid, Imam Machali. (2017) *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Yogyakarta
- Nurmalasari, Angelya Audy Alifa (2022) *Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan*, (*Jurnal iset Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 3.
- Saehudin, Ahmad, Izzan. (2020). *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Sartika, Didi (2020) *Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, (*Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1 No. 2
- Suryana, Andri. *Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an Di Sdit Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur*. Masters Thesis,. Jakarta: Institut Ptiq Jakarta.
- Turmidzi, Imam. (2021) *Pengelolaan Pendidikan Bermutu di Madrasah Tarbawi*, Vol. 4 No. 2.
- Wicaksono, Lungit, Riswadi. (2022) *Implementasi Learning Organization dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6 No. 2, hal 6.
- Zaini, Hasan. (2013) *Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (*Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 1 No.1, hal 9.
- Zed, Mustika. (2004) *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubairi, (2023) *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: CV Adanu Abitama.
- Zuhdi, Muhammad Harfin, (2014). *Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, (*AKADEMIKA*, Vol. 19 No.01. hal 1-4.